AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i3.11131

PENYELENGGARAAN TURNAMEN SSB SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN SEPAK BOLA USIA DINI DI NAGARI MUARO TAKUNG

Organization of SSB Tournaments as an Effort for Early-Age Football Development in Nagari Muaro Takung

Wawan Wahyudi, Sabrina Syifaussholiha, Nurhaliza Tarihoran, Togos Parmohonan, Aldo Rado, Randi Purnama Putra
Universitas Negeri Padang
Wawanwahyudi433@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 25, 2026	Jun 22, 2026	Jul 4, 2026	Jul 9, 2026

Abstract

Although early-age football coaching plays an important role in developing athletes' potential, the limited availability of structured competitions in Nagari Muaro Takung has resulted in low match opportunities for players, making the coaching process less than optimal. This study aims to describe the organization of a Football School tournament as an effort to support early-age football coaching through the utilization of community potential. This study used a descriptive qualitative approach with a case study design based on the Asset-Based Community Development approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, analysis, and conclusion drawing. The results show that the tournament successfully involved six Football Schools with a total of 12 participating teams. The round-robin system was applied in the U-10 category, while the U-12 category used a half-competition system followed by a knockout stage. The implementation of the tournament was supported by collaboration

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

among KKN students, the nagari government, youth organizations, Football School administrators, match officials, and the community. This tournament provided more equal playing opportunities, improved players' match experience, technical skills, and sportsmanship, and strengthened synergy among stakeholders in early-age football coaching. The conclusion of this study affirms that organizing a Football School tournament based on the Asset-Based Community Development approach can serve as an effective coaching model through the optimization of local assets. The implications of this study show that community collaboration and the application of a competition system suited to the characteristics of early-age players have the potential to support the organization of sustainable competitions that can be replicated in other regions.

Keywords: Football School Tournament; Early-Age Football Coaching; Asset-Based Community Development; Children's Competition; Community Participation

Abstrak: Meskipun pembinaan sepak bola usia dini berperan penting dalam pengembangan potensi atlet, keterbatasan kompetisi yang terstruktur di Nagari Muaro Takung menyebabkan kesempatan bertanding pemain masih rendah sehingga proses pembinaan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan turnamen Sekolah Sepak Bola sebagai upaya mendukung pembinaan sepak bola usia dini melalui pemanfaatan potensi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa turnamen berhasil melibatkan enam Sekolah Sepak Bola dengan total 12 tim peserta. Sistem *round robin* diterapkan pada kategori U-10, sedangkan kategori U-12 menggunakan sistem setengah kompetisi yang dilanjutkan ke babak gugur. Pelaksanaan turnamen didukung oleh kolaborasi mahasiswa KKN, pemerintah nagari, Karang Taruna, pengurus Sekolah Sepak Bola, perangkat pertandingan, dan masyarakat. Turnamen ini memberikan kesempatan bermain yang lebih merata, meningkatkan pengalaman bertanding, keterampilan teknis, dan sportivitas pemain, serta memperkuat sinergi antarpemangku kepentingan dalam pembinaan sepak bola usia dini. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penyelenggaraan turnamen Sekolah Sepak Bola berbasis pendekatan *Asset-Based Community Development* dapat menjadi model pembinaan yang efektif melalui optimalisasi aset lokal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi masyarakat dan penerapan sistem kompetisi yang sesuai dengan karakteristik pemain usia dini berpotensi mendukung penyelenggaraan kompetisi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain.

Kata Kunci: Turnamen Sekolah Sepak Bola; Pembinaan Sepak Bola Usia Dini; *Asset-Based Community Development*; Kompetisi Anak; Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Nagari Muaro Takung merupakan salah satu nagari di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki antusiasme masyarakat cukup tinggi terhadap olahraga sepak bola. Potensi tersebut terlihat dari keberadaan Sekolah Sepak

Bola (SSB), dukungan masyarakat, serta tersedianya fasilitas lapangan yang aktif yang dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan olahraga. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh penyelenggaraan kompetisi usia dini yang berlangsung secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN bersama pengurus SSB, Karang Taruna dan pemerintah nagari, anak-anak nagari telah mengikuti latihan secara rutin, namun masih memiliki keterbatasan dalam memperoleh pengalaman bertanding karena kompetisi yang diselenggarakan di tingkat lokal sering kali memakai sistem gugur. Kondisi tersebut menyebabkan minimnya kesempatan pemain untuk mendapatkan menit bermain, sehingga sulit untuk mngembangkan berbagai potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak Nagari. Oleh karena itu, Kami mahasiswa KKN berkolaborasi dengan pengurus SSB, Karang Taruna dan perangkat nagari untuk melaksanakan kegiatan turnamen yang mampu memfasilitasi proses pembinaan melalui pengalaman bertanding yang sesuai dengan karakteristik usia dini.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia dan diminati oleh berbagai kelompok usia (Côté & Fraser-Thomas, 2007). Dengan kata lain, sepak bola merupakan aktivitas yang sederhana dan menghibur yang dapat diikuti oleh setiap individu dari berbagai latar belakang (Putra, 2013). Popularitas tersebut mendorong pentingnya pembinaan atlet sejak usia dini sebagai upaya meningkatkan prestasi sepak bola nasional. Pembinaan pada usia muda menjadi fondasi pengembangan keterampilan teknis, karakter, dan pemahaman taktik yang diperlukan untuk mencetak atlet berprestasi (Shandy dkk., 2026).

Turnamen sepak bola usia dini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan identifikasi bakat. Kompetisi yang terstruktur memberikan kesempatan bagi pemain untuk menerapkan hasil latihan, meningkatkan pengalaman bertanding, serta mengembangkan kemampuan teknis, taktis, dan mental (Andrew dkk., 2022). Oleh karena itu, penyelenggaraan turnamen SSB U-11 dan U-12 menjadi bagian penting dalam mendukung sistem pembinaan atlet secara berkelanjutan.

Dalam sebuah penelitian, Keberhasilan pembinaan usia dini memerlukan manajemen yang baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Wijaya, 2021). Pengembangan sepak bola usia dini merupakan landasan strategi pengembangan atlet jangka panjang, Hal ini sejalan dengan konsep *Long-Term Athlete Development* (LTAD) yang menekankan pembinaan bertahap sesuai usia dan perkembangan biologis atlet (Balyi & Hamilton, 2004). Nagari Muaro Takung, sebagai wilayah dengan budaya sepak bola yang kuat,

memiliki modal sosial berupa klub lokal, dukungan masyarakat, dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan melalui kompetisi usia dini, namun penyelenggaraan turnamen memerlukan analisis tidak hanya dari aspek teknis pertandingan, tetapi juga dari perspektif manajemen, sistem kompetisi, dan kontribusinya terhadap pengembangan atlet.

Berdasarkan uraian tersebut, kami mendapatkan kesenjangan penelitian berupa terbatasnya pemanfaatan aset, potensi, serta keterlibatan masyarakat sebagai sumber informasi untuk mendapatkan keakuratan masalah. Oleh Karena itu penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pemanfaatan aset dan potensi yang ada serta masyarakat ataupun SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai sumber informasi , yang secara khusus bertujuan untuk, Setiap aset yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin**,** Memaksimal kan setiap potensi yang dimiliki**,** Memanfaatkan sumber daya manusiayang ada dengan maksimal.

METODE

Penyelenggaraan turnamen SSB ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan desain studi kasus yang berfokus pada kejadian yang berlangsung, bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan turnamen sepak bola untuk kelompok usia dini sebagai langkah untuk mendorong pertumbuhan sepak bola di tingkat anak-anak. Dengan didukung menggunakan metode ABCD (*Aset Baset Community Development*), yang berfokus pada optimalisasi kemampuan dan sumber daya yang ada di masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penyelidikan yang bertujuan untuk mengkaji fenomena yang berkaitan dengan manusia atau masyarakat dengan menghasilkan gambaran dalam bentuk cerita, menyampaikan sudut pandang mendalam yang diperoleh dari sumber informasi, dan dilakukan dalam lingkungan yang wajar (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015, p. 77). Metode ini berguna untuk menghasilkan informasi dasar yang dapat berfungsi sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut atau untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif (Adiningrat & Albina, 2025). Studi kualitatif deskriptif ini juga ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian atau pengalaman berlangsung, untuk dianalisis secara mendetail untuk menemukan pola-pola yang ada (Kim, Sefcik & Bradway, 2016).

Data yang diperoleh melalui 6 tahapan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu :

1. Observasi dan Wawancara, dilaksanakan selama satu minggu penuh guna untuk mengumpulkan berbagai informasi serta kebutuhan yang nantinya di perlukan baik untuk kebutuhan lapangan, regulasi permainan serta persyaratan, reward, pelaksanaan acara, dan berbagai kebutuhan laninnya yang sesuai dengan aspek pembinaan usia dini.



Gambar 1. Diskusi Bersama Ketua Pemuda

2. Reduksi Data, memilah dan mengelompokkan informasi hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan aspek manajemen turnamen dan pembinaan usia dini yang akan dilaksanakan.

3. Penyajian Data, dilakukan setelah semua informasi dan kebutuhan kegiatan di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Tim Mahasiswa KKN.

4. Kesimpulan dan finish data akhir.

5. Analisis Pelaksanaan Kegiatan.

6. Penarikan Kesimpulan Kegiatan.

Partisipan dan Teknik Sampling

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam terhadap penyelenggaraan turnamen, diantaranya :

- Pengurus SSB Nagari Muaro Takung
- Karang Taruna
- Ketua Pemuda
- Tim Mahasiswa KKN
- SSB Se-Kecamatan Kamang Baru

Pengumpulan data dan Analisis Data

Melalui observasi dan wawancara dan persiapan yang kami lakukan selama 1 minggu penuh yang kami lakukan maka, kami memperoleh informasi-informasi penting yang kemudian kami jadikan acuan agar Turnamen SSB ini berjalan dengan baik dan maksimal, dengan rincian sebagai berikut :

1. Sebanyak 8 SSB Se Kecamatan Kamang Baru, Kab. Sijunjung tertarik untuk mengikuti acara turnamen ini namun, hanya 6 SSB yang dapat mengikuti kegiatan turnamen ini, diantaranya : SSB Porma, SSB Sungai Tambang, SSB Porbas, SSB Bintang Muda Siaur, SSB Bintang Muda Blok C, dan SSB Gempa FC.
2. Sebanyak 6 SSB yang mengikuti turnamen ini mendaftarkan timnya pada masing masing kelompok umur, dan di perbolehkan mendaftar sekaligus 2 tim dengan aturan yang sudah tertera pada regulasi permainan. Hasilnya 12 tim berhasil terdaftar yang terbagi ke dalam 2 kelompok umur yaitu 4 tim untuk U-10 dan 8 tim untuk U-12.
3. Menyesuaikan regulasi permainan agar sesuai dengan karakter pembinaan usia dini.
4. Setelah semua tim yang terdaftar, selanjutnya adalah membuat *schedule* untuk kedua kelompok umur tersebut. Untuk KU-10 terdapat 6 pertandingan dengan sistem *round robin,* sedangkan KU-12 terdapat total 16 pertandingan hingga ke babak final dengan memakai sistem setengah kompetisi yang kemudian di lanjutkan ke babak semi final, perebutan juara 3 dan 4, dan final.
5. Mempersiapkan segala kebutuhan pertandingan ataupun kebutuhan acara secara keseluruhan dengan matang.
6. Menyusun rangkaian kegiatan mulai dari *registrasi* data peserta, pembukaan, hingga penutupan. Lebih lengkap tertera pada gambar dibawah ini :

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil menyelenggarakan Turnamen SSB kelompok usia U-10 dan U-12 di Nagari Muaro Takung dengan melibatkan mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, Pemerintah Nagari, Karang Taruna, pengurus SSB, perangkat pertandingan, serta masyarakat setempat. Hasil observasi dan koordinasi yang telah kami lakukan tersaji dalam temuan utama sebagai berikut :

Temuan Utama

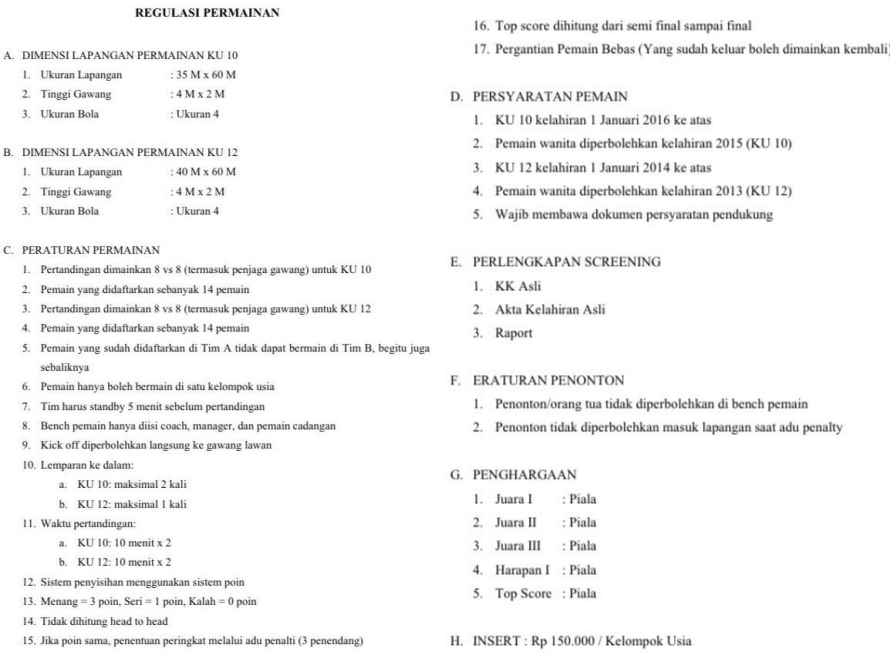
Dari delapan SSB yang menyatakan minat mengikuti turnamen, enam SSB berhasil memenuhi persyaratan dan mengikuti kompetisi. Keenam SSB tersebut kemudian mendaftarkan sebanyak 12 tim yang terbagi ke dalam dua kelompok umur, yaitu empat tim kategori U-10 dan delapan tim kategori U-12. Angka ini sudah terbilang cukup banyak mengingat bahwa turnamen ini bertabrakan dengan 2 turnamen lainnya yg salah satunya adalah liga top score payakumbuh.

1. Dibawah ini adalah rincian data tim peserta Turnamen yang berhasil terdaftar pada turnamen SSB KKN UNP Muaro Takung 2026 :

Tabel 1. Daftar Tim/Peserta Turnamen

No	Tim KU-10	Tim KU-12
1	SSB Porma	SSB Porma
2	SSB Bintang Muda Blok C	SSB Bintang Muda Blok C
3	SSB Porbas	SSB Porbas A
4	SSB Bintang Muda Siaur	SSB Porbas B
5		SSB Sungai Tambang A
6		SSB Sungai Tambang B
7		SSB Bintang Muda Siaur
8		SSB Gempa FC

2. Kemudian menetapkan regulasi sesuai dengan apa yang telah kami rencanakan dan diskusikan bersama.



REGULASI PERMAINAN

A. DIMENSI LAPANGAN PERMAINAN KU 10
1. Ukuran Lapangan : 35 M x 60 M
2. Tinggi Gawang : 4 M x 2 M
3. Ukuran Bola : Ukuran 4

B. DIMENSI LAPANGAN PERMAINAN KU 12
1. Ukuran Lapangan : 40 M x 60 M
2. Tinggi Gawang : 4 M x 2 M
3. Ukuran Bola : Ukuran 4

C. PERATURAN PERMAINAN
1. Pertandingan dimainkan 8 vs 8 (termasuk penjaga gawang) untuk KU 10
2. Pemain yang didaftarkan sebanyak 14 pemain
3. Pertandingan dimainkan 8 vs 8 (termasuk penjaga gawang) untuk KU 12
4. Pemain yang didaftarkan sebanyak 14 pemain
5. Pemain yang sudah didaftarkan di Tim A tidak dapat bermain di Tim B, begitu juga sebaliknya
6. Pemain hanya boleh bermain di satu kelompok usia
7. Tim harus standby 5 menit sebelum pertandingan
8. Bench pemain hanya diisi coach, manager, dan pemain cadangan
9. Kick off diperbolehkan langsung ke gawang lawan
10. Lemparan ke dalam:
    a. KU 10: maksimal 2 kali
    b. KU 12: maksimal 1 kali
11. Waktu pertandingan:
    a. KU 10: 10 menit x 2
    b. KU 12: 10 menit x 2
12. Sistem penyisihan menggunakan sistem poin
13. Menang = 3 poin, Seri = 1 poin, Kalah = 0 poin
14. Tidak dihitung head to head
15. Jika poin sama, penentuan peringkat melalui adu penalti (3 penendang)
16. Top score dihitung dari semi final sampai final
17. Pergantian Pemain Bebas (Yang sudah keluar boleh dimainkan kembali)

D. PERSYARATAN PEMAIN
1. KU 10 kelahiran 1 Januari 2016 ke atas
2. Pemain wanita diperbolehkan kelahiran 2015 (KU 10)
3. KU 12 kelahiran 1 Januari 2014 ke atas
4. Pemain wanita diperbolehkan kelahiran 2013 (KU 12)
5. Wajib membawa dokumen persyaratan pendukung

E. PERLENGKAPAN SCREENING
1. KK Asli
2. Akta Kelahiran Asli
3. Raport

F. ERATURAN PENONTON
1. Penonton/orang tua tidak diperbolehkan di bench pemain
2. Penonton tidak diperbolehkan masuk lapangan saat adu penalty

G. PENGHARGAAN
1. Juara I : Piala
2. Juara II : Piala
3. Juara III : Piala
4. Harapan I : Piala
5. Top Score : Piala

H. INSERT : Rp 150.000 / Kelompok Usia

Gambar 2. Regulasi Permainan

1. Selanjutnya adalah membuat *schedule* untuk kedua kelompok umur tersebut. Untuk KU-10 terdapat 6 pertandingan dengan sistem *round robin,* sedangkan KU-12 terdapat total 16 pertandingan hingga ke babak final dengan memakai sistem setengah kompetisi yang kemudian di lanjutkan ke babak semi final, perebutan juara 3 dan 4, dan final. Untuk lebih jelas silahkan lihat pada gambar di bawah ini :

SCHEDULE PERTANDINGAN KU 10 TURNAMEN SSB KKN UNP MUARO TAKUNG 2026

NO	NAMA TEAM	NO MATCH	MATCH
1	SSB Porma	1	SSB Porma ***vs*** SSB Bintang Muda Blok C
2	SSB Bintang Muda Blok C	2	SSB Porbas ***vs*** SSB Bintang Muda Siaur
3	SSB Porbas	3	SSB Porma ***vs*** SSB Porbas
4	SSB Bintang Muda Siaur	4	SSB Bintang Muda Blok C ***vs*** SSB Bintang Muda Siaur
		5	SSB Porma ***vs*** SSB Bintang Muda Blok C
		6	SSB Bintang Muda Siaur ***vs*** SSB Porbas

Gambar 3. Schedule Pertandingan U-10

SCHEDULE PERTANDINGAN KU 12 TURNAMEN SSB KKN UNP MUARO TAKUNG 2026

NO	GRUP A	NAMA TEAM	NO MATCH	WAKTU	NAMA	TEAM	NAMA	SKOR AKHIR
1	A1	SSB Porma	1	08.30-08.50	SSB Porma	A1 VS A2	SSB Sei Tambang B	
2	A2	SSB Sei Tambang B	3	09.10-09.30	SSB Porbas A	A3 VS A4	SSB B. Muda Siaur	
3	A3	SSB Porbas A	5	09.50-10.10	SSB Porma	A1 VS A3	SSB Porbas A	
4	A4	SSB Bintang Muda Siaur	7	11.20-11.40	SSB Sei Tambang B	A2 VS A4	SSB B. Muda Siaur	
			9	13.20-13.40	SSB B. Muda Siaur	A4 VS A1	SSB Porma	
			11	14.00-14.20	SSB Porbas A	A3 VS A2	SSB Sei Tambang B	

NO	GRUP B	NAMA TEAM	NO MAIN	WAKTU	NAMA	TEAM	NAMA	SKOR AKHIR
1	B1	SSB Sei Tambang A	2	08.50-09-10	SSB Sei Tambang A	B1 VS B2	SSB Porbas B	
2	B2	Porbas B	4	09.30-09.50	SSB B. Muda Blok C	B3 VS B4	SSB Gempa FC	
3	B3	Bintang Muda Blok C	6	11.00-11.20	SSB Sei Tambang A	B1 VS B3	SSB B. Muda Blok C	
4	B4	Gempa FC	8	13.00-13.20	SSB Porbas B	B2 VS B4	SSB Gempa FC	
			10	13.40-14.00	SSB Gempa FC	B4 VS B1	SSB Sei Tambang A	
			12	14.20-14.40	SSB B. Muda Blok C	B3 VS B2	SSB Porbas B	
SEMI FINAL			13		JUARA GRUB A	VS	RUNNER UP GRUP B	
			14		JUARA GRUB B	VS	RUNNER UP GRUP A	
PEREBUTAN PERINGKAT KE III DAN KE IV			15		LOSE MATCH 13	VS	LOSE MATCH 14	
FINAL			16		WIN MATCH 13	VS	WIN MATCH 14	

Gambar 4. Schedule Pertandingan U-12

2. Menetapkan dan mempersiapkan semua kebutuhan pertandingan maupun kebutuhan acara secara keseluruhan dengan matang agar acara berjalan dengan baik dan lancar kedepannya tanpa ada permasalahan yang berarti. Dengan rincian sebagai berikut :

- Desain : Poster, Piagam/Sertifikat Peserta, Spanduk welcome gate, Spanduk untuk foto tim.
- Pertandingan : Mempersiapkan Lapangan ukuran khusus, Bola ukuran 4, 4 Gawang khusus, Reward (Piala dan Piagam), Air Galon dan Aqua Kardus, P3K, Pain Killer, Cat khusus rumput, Welcome Gate, Papan foto tim, Wasit, Peluit, Schedule Pertandingan, Regulasi permainan.

• Pembukaan : Pendirian tenda serta penyusunan barang-barang, Undangan serta Proposal resmi, Sewa properti penari, Makan siang dan snack penari, Konsumsi tamu acara, *Rundown* acara

• Penutupan : Tenda, Konsumsi, Serangkaian/*Rundown* acara

3. Menetapkan serangkaian acara/*rundown* untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sistematis dan tepat waktu.

• Memudahkan koordinasi : Menjadi panduan yang jelas bagi panitia, pengisi acara, dan tim teknis sehingga meminimalisir miskomunikasi.

• Menghindari keterlambatan : Membantu mengontrol durasi agar tidak ada sesi yang memakan waktu terlalu lama dan mencegah acara berantakan.

• Agar acara tidak terlewat : Memastikan semua agenda penting yang telah direncanakan terlaksana sesuai urutan.

Berikut adalah rundown acara kegiatan turnamen KKN UNP Muaro Takung 2026 Periode Januari-Juli :

RUNDOWN TURNAMEN SEPAK BOLA

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	Pengisi Acara	PJ
1	08.00		Registrasi Peserta	Panitia	Seluruh Panitia
2	08.10-08.20	20 Menit	Penampilan Tari Pasambahan	Siswa/i SMPN 21 Sijunjung	Divisi Acara
3	08.20-08.25	5 Menit	Pembukaan Oleh MC Formal	Monalisa Agnes Permata	Divisi Acara
4	08.25-08.30	5 Menit	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Wawan Wahyudi	Divisi Acara
5	08.30-08.35	5 Menit	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Adinda Fitraini	Divisi Acara
6	08.35-08.40	5 Menit	Kata Sambutan Ketua KKN Sekaligus Ketua Pelaksana	Fahri Ramlan Imanda	Divisi Acara
7	08.40-08.50	10 Menit	Kata Sambutan Dari Dosen Pembimbing	Dr.Randi Purnama Putra, S.Pd., M.T	Divisi Acara
8	08.50-09.00	10 Menit	Kata Sambutan Dari Ketua Pemuda	Romi Sutra	Divisi Acara
9	09.00-09.10	10 Menit	Kata Sambutan Sekaligus Pembukaan Acara Wali Nagari	H.Iswadi S.Ap	Divisi Acara
10	09.10-09.15	5 Menit	Pembacaan Doa	Mulya Aprinaldi	Divisi Acara
11	09.15-09.20	5 Menit	Sesi Foto Bersama	PDD	Divisi PDD
12	09.20-09.25	5 Menit	Penutupan Oleh MC Formal	Monalisa Agnes Permata	Divisi Acara
13	09.25-12.20	175 Menit	Pertandingan Sepak Bola	Peserta Sepak Bola	Divisi Acara
14	12.20-13.00	40 Menit	ISHOMA	Seluruh Panitia	Seluruh Panitia
15	13.00-15.30	150 Menit	Pertandingan Sepak Bola	Peserta Sepak Bola	Divisi Acara
16	15.30-16.15	45 Menit	ISHOMA	Seluruh Panitia	Seluruh Panitia
17	16.15-18.00	105 Menit	Pertandingan Sepak Bola	Peserta Sepak Bola	Divisi Acara
18	18.00-18.05	5 Menit	Penutupan Oleh MC	Monalisa Agnes Permata	Divisi Acara

Gambar 5. Rundown Acara

4. Hasil dari pelaksanaan turnamen.

Tabel 2. Hasil KU-10

Peringkat/Juara	Nama Tim/Peserta	Poin
Juara 1	SSB Porma	7
Juara 2	SSB Bintang Muda Blok C	6
Juara 3	SSB Porbas	4
Harapan 1/Peringkat 4	SSB Bintang Muda Siaur	1
Top Scorer	Ghazy Ghalibie Zaalan (SSB Porma)	9 Gol

Tabel 3. Hasil KU-12

Peringkat/Juara	Nama Tim/Peserta
Juara 1	SSB Porma
Juara 2	SSB Porbas B
Juara 3	SSB Sungai Tambang A
Harapan 1/Peringkat 4	SSB Porbas A
Top Scorer	Hadi (SSB Porbas B) Dengan 2 Gol

Setelah sehari penuh maka di dapatkan lah juara-juara pada setiap kelompok umur seperti yang tersaji pada 2 table di atas. Di bawah ini foto dokumentasi tim-tim yang juara serta top scorer pada setiap kelompok umur pada acara pembagian hadiah secara resmi sekaligus penutupan resmi oleh pemerintahan nagari :

Tabel 4. Penyerahan hadiah KU-10

Juara 1	Juara 2	Juara 3	Peringkat 4/juara 4/harapan 1	Top Score
				

Tabel 5. Penyerahan hadiah KU-12

Juara 1	Juara 2	Juara 3	Peringkat 4/juara 4/harapan 1	Top Score
				

Tim yang berhalangan hadir untuk penyerahan hadiahnya di wakilkan oleh Mahasiswa KKN. Acara penutupan dan Penyerahan hadiah secara resmi di adakan pada hari kamis tanggal 5 februari 2026.

a. Reward

• Setiap tim yang juara mendapatkan reward berupa piala, piagam tim, piagam untuk seluruh anggota tim sebagai juara dan peserta,



Gambar 6. Acara Penutupan

Acara penutupan secara resmi yang dihadiri oleh wakil dari wali nagari yaitu sekretaris nagari, kemudian ketua pemuda, ninik mamak, dosen pembimbing lapangan, serta perangkat nagari lainnya yang menyempatkan hadir.

Data Negatif

Adapun beberapa data negatif yang kami temukan pada penelitian ini, yang membuat diperlukannya pengembangan pada masa depan adalah :

- Keterbatasan waktu pelaksanaan turnamen, yang mana turnamen ini hanya berlangsung selama satu hari penuh. Kondisi tersebut menyebabkan evaluasi perkembangan pemain belum dapat dilakukan secara longitudinal. Oleh karena itu, pada masa mendatang disarankan menggunakan sistem kompetisi yang berlangsung dalam beberapa seri agar perkembangan keterampilan pemain dapat diamati secara lebih komprehensif serta memberikan pengalaman bertanding yang lebih banyak kepada peserta. Di masa depan diperlukan sistem kompetisi turnamen berkelanjutan agar hasil yang di dapatkan lebih maksimal.
- Keterbatasan anggaran, Salah satu kendala utama yang ditemukan selama penyelenggaraan turnamen adalah keterbatasan anggaran. Kondisi ini memengaruhi beberapa aspek pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana pertandingan, hadiah dan penghargaan, kebutuhan operasional panitia, serta terbatasnya durasi pelaksanaan turnamen yang hanya dapat dilaksanakan dalam satu hari. Akibatnya, sistem kompetisi harus disesuaikan agar seluruh pertandingan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, seluruh kebutuhan pokok pertandingan tetap dapat dipenuhi melalui optimalisasi aset lokal dan dukungan berbagai pihak yang terlibat.

PEMBAHASAN

Kegiatan Turnamen melibatkan Mahasiswa KKN dan Pemerintah Nagari, Karang Taruna, Ketua Pemuda, Pengurus SSB, Pelatih, Perangkat pertandingan, serta masyarakat

sebagai pendukung kegiatan. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi selama pelaksanaan turnamen, baik sebagai peserta maupun penonton. Kolaborasi tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam pembinaan sepak bola usia dini di Nagari Muaro Takung.

Turnamen Sepak Bola KKN UNP Muaro Takung 2026 merupakan program kerja unggulan mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang yang bertugas di Nagari Muaro Takung, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tema "Bermain Dengan Hati, Bertanding Dengan Prestasi", yang mencerminkan semangat untuk menyeimbangkan aspek kompetisi dengan nilai-nilai karakter positif. Turnamen diselenggarakan pada hari minggu tanggal 1 Februari 2026 di Lapangan Sepak Bola Nagari Muaro Takung selama sehari penuh, dengan peserta dari tim-tim SSB se-Kecamatan Kamang Baru. Pertandingan berlangsung dalam tiga sesi dengan jeda ISHOMA di antara sesi, yaitu : sesi pertama (09.25 - 12.20 WIB), sesi kedua (13.00 - 15.30 WIB), dan sesi ketiga (16.15 - 18.00 WIB). Pembagian sesi ini merupakan pendekatan yang tepat untuk turnamen usia dini, karena mempertimbangkan kebutuhan istirahat dan kondisi fisik pemain muda yang berbeda dengan atlet dewasa.

Perubahan ini selaras dengan panduan terkait pengembangan anak usia dini di Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Pengembangan Sepak Bola Indonesia, yang menyatakan bahwa usia 10 hingga 12 tahun adalah fase pertumbuhan kemampuan. Oleh karena itu, format permainan perlu disesuaikan agar sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak (Danurwindo dkk., 2017). Permainan diatur berdasarkan rentang usia, sehingga para atlet muda lebih sering berpartisipasi dan kemampuan teknik mereka berkembang dengan lebih cepat. (Ford, Yates & Williams, 2010). Sesuai dengan pendapat (Renshaw dkk., 2010), bahwa Penggunaan konteks permainan yang dimodifikasi merupakan stimulus pembelajaran yang lebih efektif daripada bentuk permainan orang dewasa yang dipaksakan kepada anak-anak. Dengan demikian, penyelenggaraan turnamen ini telah menyesuaikan aturan permainannya dengan prinsip pembinaan sepak bola usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tim memperoleh kesempatan bertanding sesuai dengan format kompetisi yang telah ditetapkan. Hal tersebut memberikan pengalaman kompetitif yang relatif merata bagi seluruh peserta. Pengalaman bertanding sejak usia dini berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, kemampuan mengelola tekanan pertandingan, serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan selama permainan berlangsung. Williams

dan Ford (2008) menjelaskan bahwa pengalaman kompetitif yang diperoleh secara bertahap merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan atlet berprestasi.

Berikut ini adalah poin-poin pembahasan rangkuman hasil pelaksanaan turnamen yang

1. Sistem Pertandingan

Sistem pertandingan yang digunakan adalah format setengah kompetisi dan *round robin*. Format kompetisi ini merupakan salah satu jenis yang umum diterapkan dalam banyak jenis olahraga. Untuk U-10 sistem yang dipilih adalah *Round Robin*. sistem kompetisi *Round Robin* dapat didefinisikan sebagai sistem pertandingan yang mempertemukan seluruh peserta satu sama lain secara bergiliran, dengan penentuan juara berdasarkan akumulasi poin dari seluruh pertandingan. Banyak liga olahraga di dunia menggunakan sistem *round robin* karena mampu menghasilkan kompetisi yang lebih *representatif*. Dalam sistem ini, setiap tim memperoleh kesempatan yang sama untuk bermain melawan seluruh peserta sehingga klasemen akhir mencerminkan konsistensi performa tim selama kompetisi berlangsung, bukan hanya hasil dari satu pertandingan. Sistem ini banyak diterapkan pada kompetisi liga maupun turnamen pembinaan olahraga karena dinilai lebih objektif dalam mengukur kemampuan peserta dibandingkan sistem eliminasi langsung (Ribeiro et al., 2023). Dalam sistem setengah kompetisi, para peserta atau tim akan dikelompokkan ke dalam 2 grup. Kemudian, setiap tim akan bertanding dengan seluruh tim yang berada di grup yang sama sebanyak 1 kali. Semakin sering atlet terlibat dan keterampilan teknis mereka akan berkembang lebih cepat (Ford, Yates & Williams, 2010), jika menang maka akan mendapat 3 poin, seri 1 poin, dan jika kalah 0 poin. Tim-tim yang menduduki 2 posisi teratas pada sertiap grup akan maju ke babak semifinal, perebutan juara 3 dan 4, dan final. (Zebua dkk., 2024). Penentuan urutan tertinggi dilakukan dengan cara Total poin, 2. Selisih gol, 3. Total gol yang dicetak. Format ini biasanya umum digunakan dalam sebuah kompetisi dengan mengkombinasikan keadilan pertandingan dan efesiensi waktu, terutama jika peserta dalam jumlah besar.

2. Implementasi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

Kompetisi ini berfokus pada pendekatan pengembangan komunitas yang berlandaskan aset dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Aset-aset yang digunakan meliputi fasilitas olahraga seperti lapangan bola, gawang khusus, peluit, dan sumber daya manusia seperti wasit, panitia, serta dukungan dari pemerintah nagari.

Pendekatan ABCD mengoptimalisasikan potensi warga dengan apa yang dimiliki warga sebagai pelaku utama pembangunan, bukan sekedar objek atau penerima bantuan pasif.

Dalam prinsip utamanya ada beberapa poin yang bertanggung jawab untuk merampung pendekatan ABCD (Abdurrahman, 2024).

Strategi ini sejalan dengan konsep pengembangan olahraga berbasis masyarakat, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan olahraga di tingkat daerah (Putra dkk., 2024). Pembangunan berbasis komunitas diyakini dapat memastikan kelangsungan program olahraga melalui keterlibatan aktif masyarakat. pengembangan olahraga berbasis komunitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan akses anak-anak terhadap kegiatan olahraga juga menjadi instrument efektif dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan generasi mudah di wilayah rural maupun semi-rural (Coalter, Bates & Long, 2026). Selain itu, Spaaij (2009) menyebut bahwa olahraga berbasis komunitas dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan keterlibatan pemuda. Oleh karena itu, penerapan strategi ABCD dalam kompetisi ini tidak hanya mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi juga meningkatkan ekosistem berbasis masyarakat untuk pengembangan sepak bola usia dini.

Tahapan yang dilaksanakan dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah:

a. Inkulturasi, merupakan upaya peleburan ke masyarakat, sebagai tahap awal pendampingan yakni kami mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang membaur dengan masyarakat untuk memetakan aset-aset yang didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap masyarakat terkhususnya kepada pengurus SSB, Pelatih, Ketua Pemuda, dan perangkat nagari lainnya.

b. Discovery, merupakan proses pendalaman mengenai hal-hal positif, di diskusikan oleh mahasiswa KKN, kemudian dipetakan keberhasilan yang pernah dialami oleh warga nagari Muaro Takung terhadap pembinaan usia dini dan menentukan apa yang menjadi kebutuhan yang harus dikembangkan selanjutnya.

c. Desain, merupakan sebuah tahapan di mana kami mahasiswa merumuskan tindak lanjut atas potensi yang diperoleh, bersama-sama merumuskan siapa saja yang akan terlibat, seperti apa cara melakukannya, kapan melakukannya, Bagaimana Regulasinya, dan bagaimana pemanfaatannya serta bagaimana Cara Pelaksanaannya. Kemudian kami Mahasiswa KKN UNP dengan para pengurus yang terlibat mensepakati rencana kerja yang sudah tersusun secara sitematis dan akan bekerja sama untuk melaksanakan serta mensukseskan Program Kerja ini.

d. Define, merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendukung keterlaksanaan program kerja itu sendiri. yakni melakukan mencari sumber dana yang dapat digunakan untuk

mendukung agar terlaksananya program tersbeut. Dalam hal ini kami sangat bersyukur karena mendapat dukungan penuh dari Pemerintahan Nagari.

e. Refleksi, merupakan tahap pemantauan dan penilaian terhadap serangkaian proses yang telah dilakukan untuk menilai seberapa sukses dan berkelanjutan program ini.

3. Kontribusi terhadap pembinaan usia dini

a. Relevansi Format 8v8 terhadap Pembinaan Anak

Pemilihan format 8 lawan 8 pada kelompok usia U-11 dan U-13 merupakan keputusan yang tepat karena dengan jumlah pemain yang sedikit terbukti meingkatkan frekuensi sentuhan bola, keterlibatan aktif pemain, peluang duel lebih besar, serta kesempatan untuk mengambil keputusan taktis. Peneliti berpendapat bahwa *small-sided formats* lebih efektif dibanding format dewasa penuh (11 lawan 11) dalam pengembangan pemain usia muda (Ahmad dkk., 2024; Sarmento dkk., 2018).

b. Pengembangan Keterampilan

Turnamen ini merupakan kesempatan bagi para pemain untuk menguji kemampuan teknis mereka dalam kondisi pertandingan yang sesungguhnya. Hal ini penting karena proses penguasaan keterampilan teknis dalam olahraga tidak hanya terjadi melalui latihan, tetapi juga melalui pengalaman bertanding. Perkembangan SSB menunjukkan pentingnya mempelajari prosedur dasar sejak dini sebagai landasan kesuksesan (Putra, 2013). Bakat atletik paling baik dikembangkan dalam sistem pembelajaran representasional, di mana para pemain belajar dalam situasi yang mencerminkan pertandingan sesungguhnya (Renshaw dkk., 2010).

c. Pengalaman dan Menit bermain

Pengalaman bertanding dalam lingkungan yang kompetitif sangatlah penting dalam proses pembelajaran keterampilan olahraga (Côté & Fraser-Thomas, 2007). Hal ini memungkinkan para atlet untuk meningkatkan kemampuan mereka secara kontekstual. Turnamen menawarkan pengalaman berkompetisi yang luar biasa untuk para pemain, khususnya dalam hal waktu, dengan format pertandingan yang setengah kompetitif, di mana setiap tim yang bertanding memiliki peluang yang sama untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Pengalaman kompetitif telah dikaitkan dengan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan dan emahaman terhadap permainan pada atlet muda (Williams & Ford, 2008). Hal ini sejalan dengan kerangka kerja pengembangan nasional yang memandang kompetisi sebagai komponen penting dalam proses pengembangan atlet sejak usia dini.

d. Sebagai Media Pembelajaran, Pembentukan Mental dan Karakter.

Selain dari segi teknis, turnamen ini juga berperan dalam pengembangan karakter para pemain, seperti sportivitas, kerja sama tim, disiplin, dan sebagainya. Pendidikan bagi anak-anak kecil tidak hanya mengutamakan kemampuan teknis, tetapi juga menekankan pada pembentukan nilai karakter melalui aktivitas bermain (Wein, 2007). Aktivitas fisik dilihat sebagai cara untuk menanamkan prinsip-prinsip karakter kepada anak-anak zaman sekarang. Gould & Carson (2008) menegaskan bahwa olahraga kompetitif dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk pengembangan keterampilan hidup di tingkat internasional jika dikelola dengan baik.

Permainan dengan jumlah pemain terbatas terbukti dapat meningkatkan intensitas permainan dan keterlibatan pemain. Sebagaimana dijelaskan oleh (Coté, Baker & Abernethy, 2007), bahwa lingkungan olahraga yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak-anak serta mendorong partisipasi mereka yang berkelanjutan dalam olahraga.

a. Acara pembukaan dan penutup oleh pemerintah, pertanda bahwa ini acara resmi.

Pelaksanaan acara pembukaan dan penutupan secara resmi oleh Pemerintah Nagari tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian seremonial, tetapi juga memiliki nilai edukatif dalam proses pembinaan sepak bola usia dini. Bagi anak-anak peserta turnamen, pembukaan resmi memberikan pengalaman pertama mengikuti kompetisi yang diselenggarakan secara terstruktur sehingga mampu menumbuhkan rasa bangga, percaya diri, motivasi, serta kesiapan mental sebelum memasuki pertandingan. Kehadiran pemerintah nagari, tokoh masyarakat, pelatih, orang tua, dan masyarakat sekitar memberikan dukungan sosial (social support) yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan semangat berprestasi pemain muda. Dalam psikologi olahraga, dukungan dari lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan keterlibatan atlet dalam kegiatan olahraga (Gould & Carson, 2008).

Di sisi lain, pelaksanaan penutupan resmi yang disertai pemberian penghargaan kepada juara, peserta, dan pemain berprestasi menjadi bentuk apresiasi atas usaha, disiplin, dan sportivitas yang telah ditunjukkan selama kompetisi berlangsung. Pemberian penghargaan tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai-nilai menghargai proses, menerima hasil pertandingan secara sportif, serta memotivasi anak untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuannya. Menurut Côté dan Fraser-Thomas (2007), pengalaman positif dalam mengikuti kompetisi pada usia dini akan

meningkatkan kesenangan (enjoyment), komitmen jangka panjang terhadap olahraga, dan mendorong keberlanjutan partisipasi atlet dalam proses pembinaan.

Selain memberikan dampak kepada peserta, kegiatan pembukaan dan penutupan juga memperkuat hubungan antara masyarakat dengan program pembinaan olahraga yang dilaksanakan. Keterlibatan pemerintah nagari dan masyarakat dalam memberikan dukungan secara langsung menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap kegiatan olahraga di lingkungan setempat. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembangunan olahraga berbasis komunitas yang menekankan bahwa keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program pembinaan olahraga usia dini (Spaaij, 2009; Coalter, Bates, & Long, 2026). Dengan demikian, rangkaian acara pembukaan dan penutupan resmi tidak hanya menjadi pelengkap penyelenggaraan turnamen, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter, motivasi, pengalaman kompetitif, dan penguatan ekosistem pembinaan sepak bola usia dini di Nagari Muaro Takung.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan Turnamen Sekolah Sepak Bola (SSB) di Nagari Muaro Takung berhasil dilaksanakan dengan baik melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, Pemerintah Nagari, Karang Taruna, pengurus SSB, perangkat pertandingan, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini menerapkan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya lokal yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pertandingan round robin pada kategori U-10 dan sistem setengah kompetisi pada kategori U-12 mampu memberikan kesempatan bermain yang lebih merata, meningkatkan pengalaman bertanding, serta mendukung pengembangan keterampilan teknis, taktis, sportivitas, dan karakter pemain usia dini. Selain itu, penyelenggaraan turnamen yang didukung oleh perencanaan, regulasi, jadwal pertandingan, serta koordinasi kepanitiaan yang baik menjadikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan sepak bola usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen olahraga, pembinaan sepak bola usia dini, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada metode latihan atau peningkatan kemampuan teknik pemain, penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan turnamen berbasis komunitas dengan pendekatan ABCD dapat

menjadi model pembinaan yang tidak hanya meningkatkan pengalaman kompetitif atlet muda, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan, pengurus SSB, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pembinaan olahraga yang berkelanjutan. Temuan ini memperkaya kajian mengenai penyelenggaraan kompetisi usia dini sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pembinaan atlet jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan jumlah peserta dan wilayah yang lebih luas, melaksanakan turnamen secara berkelanjutan dalam beberapa seri atau musim kompetisi, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak penyelenggaraan turnamen terhadap perkembangan keterampilan teknik, kemampuan taktis, kondisi fisik, aspek psikologis, dan karakter pemain secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengevaluasi efektivitas berbagai sistem kompetisi dan model pembinaan berbasis masyarakat pada berbagai kelompok usia sehingga diperoleh model penyelenggaraan turnamen yang lebih efektif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta, 6*(1), 185–196. https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1298

Adiningrat, N., & Albina, M. (2025). Penerapan Model Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies, 2*(1), 196–204. https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi/article/view/275

Ahmad, M. F., Low, J. F. L., & Nadzalan, A. M. (2024). The effects of small-sided games on fitness components and technical abilities among youth soccer players. *Central European Journal of Sport Sciences and Medicine, 45*(1), 83–93. https://doi.org/10.18276/cej.2024.1-07

Coalter, F., Bates, D., & Long, J. (2026). A theory of change for place based physical activity interventions. *International Journal of Sport Policy and Politics, 18*(1), 39–60. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/19406940.2025.2583970

Côté, J., Baker, J., & Abernethy, B. (2007). Practice and play in the development of sport expertise. In G. Tenenbaum & R. C. Eklund (Eds.), *Handbook of sport psychology* (3rd ed., pp. 184–202). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1002/9781118270011.ch8

Danurwindo, Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.

Ford, P. R., Yates, I., & Williams, A. M. (2010). An analysis of practice activities and instructional behaviours used by youth soccer coaches during practice: Exploring the link between science and application. *Journal of Sports Sciences, 28*(5), 483–495. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02640410903582750

Gould, D., & Carson, S. (2008). Life skills development through sport: Current status and future directions. *International Review of Sport and Exercise Psychology, 1*(1), 58–78. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17509840701834573

Putra, S. D. (2013). *Survei Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Kendal* [Undergraduate thesis, Universitas Negeri Semarang].

Putra, S., Rama Danti, P., Nur Aulia, T., Tri Irawan, B., Saputra, M. A., Agustin, W., & Utpalasari, R. L. (2024). Sinergitas Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Gerakan Olahraga Sehat pada Permainan Bola Voli (Studi Kasus RT 20 Kel. Sukarami, Kec. Sukarami, Kota Palembang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 15–25. https://doi.org/10.58818/jpm.v2i1.40

Renshaw, I., Chow, J. Y., Davids, K., & Hammond, J. (2010). A constraints-led perspective to understanding skill acquisition and game play: A basis for integration of motor learning theory and physical education praxis? *Physical Education and Sport Pedagogy, 15*(2), 117–137. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17408980902791586

Ribeiro, C. C., Urrutia, S., & de Werra, D. (2023). A tutorial on graph models for scheduling round-robin sports tournaments. *International Transactions in Operational Research, 30*(6), 3267–3295. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/itor.13290

Sarmento, H., Clemente, F. M., Harper, L. D., da Costa, I. T., Owen, A., & Figueiredo, A. J. (2018). Small sided games in soccer–a systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport, 18*(5), 693–749. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/24748668.2018.1517288

Shandy, D. K., Weda, Putra, R. P., Priyadana, I. K., & Raya, R. I. (2026). Pengembangan Alat Latihan Scanning untuk Latihan Keterampilan Menerima Bola pada Sepak Bola Usia Muda. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, 7*(1), 122–131. https://doi.org/10.46838/spr.v7i1.1010

Spaaij, R. (2009). Sport as a vehicle for social mobility and regulation of disadvantaged urban youth: Lessons from Rotterdam. *International Review for the Sociology of Sport, 44*(2–3), 247–264. https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1012690209338415

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, Z. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Williams, A. M., & Ford, P. R. (2008). Expertise and expert performance in sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology, 1*(1), 4–18. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17509840701836867

Zebua, F. A., Banjarnahor, F. D., Haloho, E. V. B., Simanjuntak, A. E., Rizki, F., Akhmad, I., & Lubis, A. P. (2024). Pengenalan Kompetisi Sistem Gugur dalam Pertandingan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 23944–23952. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15662